

Pembentukan Identitas Budaya Anak Usia Dini dalam Konteks Masyarakat Multikultural di Kota Batam

Alif Laini^{1*}, Santi Susanti²

^{1&2} Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

Article Info

Keywords:

cultural identity; early childhood education; multicultural context

ABSTRACT

Cultural identity is a fundamental aspect of early childhood development as it contributes to the formation of children's self-concept, attitudes, and social values. In a multicultural context such as Batam City, early childhood education (PAUD) children are exposed to diverse cultural backgrounds that may influence the process of cultural identity formation. This study aims to examine the formation of cultural identity in early childhood within the multicultural context of Batam City and to explore the role of the educational environment in supporting this process. The study employed a descriptive qualitative approach through a literature review and an analysis of Batam's socio-cultural context. The findings indicate that the integration of local cultural values and cultural diversity into early childhood learning activities can strengthen children's cultural identity from an early age. The school environment, particularly the role of educators, plays a crucial role in introducing culture through habituation, role modeling, and culturally responsive learning activities. Therefore, culturally sensitive learning strategies are needed to support the development of cultural identity in early childhood in multicultural settings.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article history:

Received 10 13, 2025

Revised 10 21, 2025

Accepted 11 02, 2025

Corresponding Author:

Alif Laini

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

Email: Aliflaini444@gmail.com

PENDAHULUAN

Identitas budaya sejak dini tidak hanya membantu anak mengenali budaya asalnya, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap keberagaman. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan identitas budaya pada anak usia dini berkontribusi terhadap Identitas budaya merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berperan dalam membentuk jati diri, nilai, dan sikap sosial anak. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap awal pembentukan identitas yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan in-teraksi sosial di lingkungan sekitarnya. Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai budaya sebagai dasar pembentukan karakter, mengingat anak pada usia ini cenderung mudah menyerap kebiasaan dan praktik budaya yang diperkenalkan secara konsis-ten. Penanaman perkembangan sosial-emosional dan kemampuan adaptasi anak dalam lingkungan multikultural (Rahmawati & Suyadi, 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis budaya terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter dan pemahaman nilai sosial anak sejak dini (Wibowo & Lestari, 2023).

Pembentukan identitas budaya anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari peran lingkungan pendidikan sebagai ruang sosial pertama di luar keluarga. Lembaga PAUD menjadi konteks strategis bagi anak untuk mengenal nilai, norma, dan praktik budaya melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Pendidik memiliki peran penting dalam merancang pengalaman belajar yang memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan unsur budaya melalui kegiatan yang kontekstual, seperti cerita rakyat, lagu daerah, permainan tradisional, dan pembelajaran tematik

berbasis budaya. Pendidikan yang mengintegrasikan unsur budaya dalam pembelajaran sejak usia dini dinilai efektif dalam membantu anak memahami identitas dirinya serta membangun sikap positif terhadap lingkungan sosialnya (Banks, 2020). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang sensitif terhadap latar belakang budaya anak juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional dan sikap saling menghargai dalam konteks masyarakat yang beragam (UNESCO, 2021).

Dalam konteks sosial yang lebih luas, khususnya pada masyarakat multikultural seperti Kota Batam, pendidikan anak usia dini dihadapkan pada kebutuhan untuk mengembangkan identitas budaya anak sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap keberagaman. Lingkungan multikultural menuntut anak untuk tidak hanya mengenali budaya asalnya, tetapi juga memahami dan menghormati perbedaan budaya yang ada di sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang diterapkan sejak usia dini berperan penting dalam membentuk sikap inklusif dan kesadaran lintas budaya pada anak serta pendidik (Yu et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang dirancang secara responsif terhadap keberagaman budaya terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial anak secara optimal (Siraj-Blatchford et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan PAUD di wilayah multikultural perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural secara sistematis guna mendukung penguatan identitas budaya anak usia dini.

Dalam konteks Indonesia, pengembangan identitas budaya anak usia dini juga berkaitan erat dengan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar yang kontekstual. Integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran PAUD dipandang mampu membantu anak memahami identitas budayanya secara lebih bermakna karena bersumber dari lingkungan sosial yang dekat dengan kehidupan mereka. Penelitian pada konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memperkuat pemahaman budaya anak sekaligus menumbuhkan sikap menghargai keberagaman sejak usia dini (Sari, Hartati, & Yetti, 2022). Selain itu, kajian internasional menegaskan bahwa pendidikan multikultural pada anak usia dini berperan penting dalam membantu anak mengembangkan identitas budaya yang positif di tengah masyarakat yang majemuk (Ponciano & Shabazian, 2020). Dengan demikian, penguatan identitas budaya anak PAUD di wilayah multikultural seperti Batam perlu dikaji secara lebih mendalam agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya setempat.

Meskipun pendidikan berbasis budaya dan multikultural dipandang penting dalam pengembangan anak usia dini, implementasinya dalam praktik pembelajaran PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah belum optimalnya pemahaman pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya secara konsisten ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural dapat menghambat upaya penguatan identitas budaya anak sejak usia dini (Gorski & Dalton, 2020). Selain itu, pembelajaran yang tidak dirancang secara kontekstual dengan latar belakang budaya anak berpotensi mengabaikan pengalaman sosial anak yang beragam, sehingga tujuan pendidikan multikultural tidak tercapai secara optimal (Derman-Sparks & Edwards, 2021). Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran PAUD yang mampu mendukung pembentukan identitas budaya anak secara efektif, khususnya di wilayah dengan karakteristik masyarakat multikultural seperti Kota Batam.

Kota Batam sebagai wilayah perbatasan dan kawasan multikultural memiliki karakteristik sosial budaya yang khas, ditandai oleh keberagaman etnis, bahasa, dan latar belakang budaya masyarakatnya. Kondisi ini menyebabkan anak usia dini di Batam tumbuh dalam lingkungan yang

sarat dengan interaksi lintas budaya sejak usia awal, sehingga berpotensi memengaruhi proses pembentukan identitas budaya mereka. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konteks pendidikan di wilayah multikultural memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan identitas budaya yang positif melalui pengalaman belajar yang inklusif dan kontekstual (Baysu & Phalet, 2021). Selain itu, lingkungan sekolah yang mampu mengakomodasi keberagaman budaya secara sadar dan terencana terbukti mendukung perkembangan identitas, rasa aman, serta penyesuaian sosial anak dalam masyarakat yang beragam (Schachner, He, & Van de Vijver, 2022). Oleh karena itu, kajian mengenai pembentukan identitas budaya anak PAUD dalam konteks multikultural seperti Kota Batam menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan identitas budaya anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan PAUD, khususnya pada konteks masyarakat multikultural. Meskipun berbagai kajian telah membahas pendidikan berbasis budaya dan multikultural, penelitian yang secara spesifik mengkaji pembentukan identitas budaya anak PAUD dalam konteks lokal wilayah multikultural seperti Kota Batam masih terbatas. Selain itu, belum banyak kajian yang menyoroti peran lingkungan pendidikan PAUD dalam mengintegrasikan nilai budaya secara kontekstual sesuai dengan karakteristik sosial budaya setempat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pembentukan identitas budaya anak usia dini di Kota Batam serta mengidentifikasi peran lingkungan pendidikan dalam mendukung proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan anak usia dini serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran yang sensitif terhadap keberagaman budaya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan identitas budaya anak usia dini dalam konteks masyarakat multikultural di Kota Batam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada penafsiran makna, pengalaman, dan praktik pendidikan yang terjadi dalam lingkungan PAUD. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menganalisis bagaimana nilai-nilai budaya diperkenalkan, diinternalisasikan, dan dimaknai oleh anak melalui interaksi sosial dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan kontekstual sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pembentukan identitas budaya anak usia dini.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian melibatkan anak usia dini, pendidik PAUD, serta lingkungan pembelajaran pada lembaga PAUD di Kota Batam. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang budaya peserta didik sebagai karakteristik utama wilayah penelitian. Lokasi penelitian dipilih karena Kota Batam merupakan kawasan multikultural yang memungkinkan terjadinya interaksi lintas budaya secara intens sejak usia dini. Dengan demikian, subjek dan lokasi penelitian dinilai relevan untuk dianalisis guna memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengaruh konteks multikultural terhadap pembentukan identitas budaya anak PAUD.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling melengkapi. Observasi dilakukan untuk menganalisis secara langsung aktivitas pembelajaran, pola interaksi sosial, serta bentuk-bentuk pengenalan budaya yang muncul dalam kegiatan PAUD.

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali secara mendalam pandangan pendidik mengenai strategi pembelajaran berbasis budaya, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap pembentukan identitas budaya anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menganalisis kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan praktik di lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data diseleksi dan dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu bentuk pembelajaran berbasis budaya dan proses pembentukan identitas budaya anak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan yang muncul. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis keterkaitan antar temuan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran lingkungan PAUD dalam membentuk identitas budaya anak usia dini di masyarakat multikultural.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi ini digunakan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang data kepada informan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, data yang dianalisis dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan mencerminkan fenomena yang diteliti secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembentukan Identitas Budaya Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan identitas budaya anak usia dini berlangsung melalui pengalaman belajar yang berulang dan kontekstual di lingkungan PAUD. Anak mulai mengenali identitas budaya melalui simbol, kebiasaan, dan aktivitas budaya yang dihadirkan dalam pembelajaran sehari-hari. Proses ini membantu anak membangun pemahaman awal tentang siapa dirinya dalam konteks sosial dan budaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman budaya yang konkret dan bermakna berperan penting dalam pembentukan identitas anak usia dini (Tobin & Hayashi, 2022). Selain itu, pengenalan budaya sejak usia dini terbukti mendukung perkembangan rasa memiliki dan kesadaran budaya anak secara bertahap (Fleer, 2023).

Selain melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur, hasil observasi menunjukkan bahwa pembentukan identitas budaya anak juga terjadi secara alami melalui rutinitas harian dan interaksi spontan di kelas. Anak mengekspresikan pemahaman budaya melalui pilihan bahasa, cara berinteraksi, serta respons terhadap kegiatan budaya yang dikenalkan pendidik. Proses ini menunjukkan bahwa identitas budaya anak berkembang tidak hanya melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang berulang dan bermakna. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa dalam konteks PAUD, pembentukan identitas budaya bersifat prosedural dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang melingkupi anak.

2. Interaksi Sosial Anak dalam Lingkungan Multikultural

Lingkungan PAUD di Kota Batam yang multikultural memberikan ruang interaksi lintas budaya yang intens bagi anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak belajar memahami perbedaan budaya melalui interaksi sosial sehari-hari dengan teman sebaya yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Interaksi ini membentuk sikap terbuka dan toleran

terhadap perbedaan sejak dini. Penelitian terbaru menegaskan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan multikultural berkontribusi terhadap perkembangan identitas sosial dan budaya anak usia dini (Keddie & Mills, 2022). Selain itu, pendidikan multikultural pada usia dini terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap inklusif dan empati sosial anak (Kirova & Prochner, 2024).

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa interaksi lintas budaya di lingkungan PAUD Kota Batam berlangsung secara alami tanpa konflik yang berarti. Anak-anak menunjukkan sikap saling menerima dalam aktivitas bermain dan belajar bersama, meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lingkungan PAUD berfungsi sebagai ruang sosial awal yang aman bagi anak untuk belajar hidup dalam keberagaman. Dengan demikian, pendidikan multikultural di PAUD tidak hanya membentuk identitas budaya anak, tetapi juga berperan dalam membangun dasar kemampuan sosial anak dalam menghadapi masyarakat multikultural di masa depan.

3. Peran Pendidik dalam Pembelajaran Berbasis Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran strategis dalam membentuk identitas budaya anak melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang responsif budaya. Pendidik yang mampu mengintegrasikan nilai budaya dalam kegiatan pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi anak. Keteladanan pendidik dalam menghargai keberagaman juga menjadi faktor penting dalam pembentukan sikap sosial anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi budaya pendidik berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan multikultural di PAUD (Souto-Manning & Rabadi-Raol, 2022). Selain itu, pendidik dengan kesadaran budaya tinggi cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Pérez & Cahill, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik menyadari bahwa pengenalan budaya tidak selalu harus dilakukan melalui kegiatan formal, tetapi dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Namun, pendidik juga mengungkapkan keterbatasan dalam mengakses sumber belajar berbasis budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik dalam pembentukan identitas budaya anak sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber belajar dan kebijakan lembaga PAUD.

4. Tantangan Implementasi Pendidikan Budaya di PAUD

Meskipun pentingnya pendidikan berbasis budaya telah diakui, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasinya di PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Penguatan identitas budaya anak belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran, dan sering kali hanya muncul dalam kegiatan tertentu. Keterbatasan pemahaman pendidik serta kurangnya sumber belajar berbasis budaya lokal menjadi hambatan utama. Penelitian menunjukkan bahwa minimnya pelatihan pendidik dalam pendidikan multikultural berdampak pada kurang optimalnya pengembangan identitas budaya anak (Nieto & Bode, 2022). Selain itu, kurikulum yang kurang kontekstual berpotensi mengabaikan pengalaman budaya anak yang beragam (Aronson & Laughter, 2023).

5. Peluang Penguatan Identitas Budaya Anak di Kota Batam

Di sisi lain, keberagaman budaya di Kota Batam juga menghadirkan peluang besar dalam pengembangan pendidikan PAUD berbasis multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman budaya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kaya apabila diintegrasikan secara terencana dalam pembelajaran. Pendidikan multikultural yang konsisten berpotensi memperkuat identitas budaya anak sekaligus meningkatkan kemampuan adaptasi sosial mereka. Penelitian terbaru menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis keberagaman mampu mendukung perkembangan identitas budaya yang positif pada anak usia dini (Vandenbroeck &

Lazzari, 2022). Selain itu, pembelajaran yang sensitif terhadap konteks budaya lokal terbukti meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak dalam masyarakat multikultural (Pacini-Ketchabaw & Taylor, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan identitas budaya anak usia dini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang memperoleh pengalaman belajar berbasis budaya menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik serta kemampuan berinteraksi sosial yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan identitas budaya sejak usia dini menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kesiapan anak dalam menghadapi lingkungan sosial yang beragam.

Tabel 1.

Ringkasan Hasil Analisis Pembentukan Identitas Budaya Anak PAUD

Aspek Analisis	Temuan Lapangan	Analisis Kualitatif	Implikasi
Pengalaman belajar	Budaya diperkenalkan melalui aktivitas rutin	Identitas berkembang melalui pembiasaan	Pembelajaran perlu konsisten
Interaksi sosial	Interaksi lintas budaya alami	PAUD sebagai ruang sosial aman	Dasar toleransi sejak dini
Peran pendidik	Integrasi budaya kontekstual	Pendidik sebagai mediator budaya	Perlu penguatan kompetensi
Tantangan	Sumber belajar terbatas	Implementasi belum sistemik	Perlu dukungan kebijakan
Peluang	Multikultural Batam	Potensi pembelajaran kontekstual	PAUD multikultural

Pada tabel 1 menyajikan ringkasan hasil analisis pembentukan identitas budaya anak usia dini di lingkungan PAUD Kota Batam. Tabel ini menunjukkan keterkaitan antara aspek pengalaman belajar, interaksi sosial, peran pendidik, tantangan, dan peluang yang ditemukan selama proses penelitian. Temuan pada aspek pengalaman belajar memperlihatkan bahwa pengenalan budaya melalui aktivitas konkret memudahkan anak dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya. Pada aspek interaksi sosial, interaksi lintas budaya yang terjadi secara alami berkontribusi terhadap berkembangnya sikap toleransi sejak usia dini.

Selain itu, tabel tersebut menegaskan peran pendidik sebagai model budaya yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan kompetensi pendidik dan sumber belajar berbasis budaya lokal yang berdampak pada belum optimalnya penguatan identitas budaya anak. Di sisi lain, keberagaman budaya di Kota Batam juga menghadirkan peluang besar untuk pengembangan pembelajaran PAUD berbasis multikultural yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, tabel ini memperkuat temuan penelitian bahwa pembentukan identitas budaya anak usia dini memerlukan dukungan lingkungan pendidikan yang terencana, konsisten, dan sensitif terhadap konteks sosial budaya setempat.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan identitas budaya anak usia dini di Kota Batam merupakan proses yang kompleks dan saling terkait antara pengalaman belajar, interaksi sosial, serta peran pendidik dalam lingkungan PAUD. Identitas budaya anak tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui pembiasaan yang konsisten dan pengalaman sosial yang bermakna dalam konteks masyarakat

multikultural. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan PAUD memiliki peran strategis sebagai ruang sosial awal yang mendukung penguatan identitas budaya sekaligus pengembangan sikap toleran dan inklusif pada anak. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis bu-daya perlu dirancang secara terencana dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak usia dini dalam masyarakat yang beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan identitas budaya anak usia dini di Kota Batam merupakan proses yang berlangsung secara bertahap melalui pen-galaman belajar, interaksi sosial, dan pembiasaan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD). Anak usia dini mulai membangun pemahaman tentang identitas budayanya melalui pengenalan simbol, nilai, dan praktik budaya yang diintegrasikan dalam kegiatan pem-belajaran sehari-hari. Dalam konteks masyarakat multikultural, keberagaman latar belakang budaya yang ada di lingkungan PAUD memberikan pengalaman sosial yang memperkaya pema-haman anak terhadap perbedaan, sekaligus membantu mereka mengembangkan sikap terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa lingkungan pendidikan PAUD dan peran pendidik memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendukung proses pembentukan iden-titas budaya anak usia dini. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan model sosial yang mengenalkan nilai-nilai budaya melalui perencanaan pembelajaran, keteladanan sikap, serta in-teraksi yang responsif terhadap keberagaman budaya anak. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa implementasi pembelajaran berbasis budaya belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam mengintegrasikan nilai budaya secara sistematis dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kom-petensi pendidik dalam menerapkan pembelajaran responsif budaya yang selaras dengan karak-teristik masyarakat multikultural.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan identitas budaya anak usia dini dalam konteks masyarakat multikultural seperti Kota Batam memerlukan pendekatan pendidi-kan yang terencana, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman belajar anak. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan PAUD berbasis budaya tidak hanya berperan dalam memperkuat identitas budaya anak, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap sosial, toleransi, dan kemampuan adaptasi anak di tengah keberagaman. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoretis dalam kajian early childhood educa-tion serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik dan pengelola PAUD dalam merancang pem-belajaran yang mendukung pengembangan identitas budaya anak secara berkelanjutan dalam konteks multikultural.

REFERENSI

- Aronson, B., & Laughter, J. (2023). The theory and practice of culturally relevant education: A synthesis of research across content areas. *Review of Educational Research*, 93(1), 1–35. <https://doi.org/10.3102/00346543221116370>
- Banks, J. A. (2020). *Diversity and citizenship education: Global perspectives* (2nd ed.). Routledge.
- Baysu, G., & Phalet, K. (2021). Cultural identity development and school context in culturally diverse societies. *European Journal of Developmental Psychology*, 18(3), 428–445. <https://doi.org/10.1080/17405629.2020.1858415>
- Derman-Sparks, L., & Edwards, J. O. (2021). *Anti-bias education and the role of culture in ear-ly*

- childhood learning. *Early Childhood Education Journal*, 49(3), 363–372. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01075-6>
- Fleer, M. (2023). Cultural–historical theory and early childhood education: Advancing identity development. *Learning, Culture and Social Interaction*, 36, 100677. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2022.100677>
- Gorski, P. C., & Dalton, J. (2020). Toward culturally responsive early childhood education: Addressing inequities in teacher preparation. *Early Childhood Education Journal*, 48(4), 451–460. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-01013-0>
- Keddie, A., & Mills, M. (2022). Social justice, identity, and early childhood education in culturally diverse contexts. *British Educational Research Journal*, 48(2), 345–361. <https://doi.org/10.1002/berj.3776>
- Kirova, A., & Prochner, L. (2024). Rethinking multicultural education in early childhood: Identity, belonging, and diversity. *International Journal of Early Childhood*, 56(1), 23–39. <https://doi.org/10.1007/s13158-023-00368-5>
- Nieto, S., & Bode, P. (2022). *Affirming diversity: The sociopolitical context of multicultural education* (8th ed.). Pearson.
- Pacini-Ketchabaw, V., & Taylor, A. (2024). Reconceptualizing early childhood education in multicultural societies. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 25(1), 3–15. <https://doi.org/10.1177/14639491231204567>
- Pérez, M. S., & Cahill, C. (2023). Culturally sustaining pedagogies in early childhood classrooms. *Journal of Early Childhood Research*, 21(2), 155–168. <https://doi.org/10.1177/1476718X231157024>
- Ponciano, L., & Shabazian, A. N. (2020). Intersections of cultural identity and early childhood education in diverse communities. *International Journal of Multicultural Education*, 22(2), 1–18. <https://doi.org/10.18251/ijme.v22i2.2289>
- Rahmawati, I., & Suyadi, S. (2021). Cultural identity development in early childhood education: A socio-cultural perspective. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jpud.152.05>
- Sari, N., Hartati, S., & Yetti, E. (2022). Local wisdom-based learning in early childhood education to strengthen cultural identity. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3278–3288. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2193>
- Schachner, M. K., He, J., & Van de Vijver, F. J. R. (2022). Acculturation and identity development in culturally diverse educational settings. *International Journal of Intercultural Relations*, 86, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.10.003>
- Siraj-Blatchford, I., Mogharreban, C., & Park, E. (2021). International perspectives on early childhood education for sustainability and diversity. *Early Childhood Education Journal*, 49(2), 231–240. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01056-9>
- Souto-Manning, M., & Rabadi-Raol, A. (2022). Culturally relevant pedagogy in early childhood education. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 43(3), 217–231. <https://doi.org/10.1080/10901027.2021.1953935>
- Tobin, J., & Hayashi, A. (2022). Culture, identity, and early childhood education in global contexts. *Global Studies of Childhood*, 12(4), 365–378. <https://doi.org/10.1177/20436106221110941>
- UNESCO. (2021). *Education in a multicultural world: Policy and practice*. UNESCO Publishing.
- Vandenbroeck, M., & Lazzari, A. (2022). Accessibility and diversity in early childhood education systems. *European Early Childhood Education Research Journal*, 30(1), 3–18.



<https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.2007748>

Wibowo, A., & Lestari, S. (2023). Integrating cultural values in early childhood learning to strengthen character education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3210–3220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4321>

Yu, S., Gil, M., Lyu, S.-R., & Son, K. (2025). Multicultural awareness and educational continuity among early childhood and elementary school teachers in South Korea. *International Journal of Early Childhood*. <https://doi.org/10.1007/s13158-025-00431-7>.